

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir

The Factors that affect to Swamp Rice Farming Income in Pemulutan Ulu Village, Ogan Ilir District

Chuzaimah¹, Noprianto², E. Lastinawati^{3*)}, A. Febriyansyah⁴

^{1, 2, 4} Fakultas Pertanian Universitas IBA

^{3*)} Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

^{*)} Telp. +6281273880060

email: endang.lastinawati@gmail.com

ABSTRACT

Good management of rice farming is indispensable in order to increase farmers' income. Good management can not be separated from social and economic characteristics inherent in farmers. This research aimed to determine the factors that affecting swamp rice farming income. The research used survey method, where Pemulutan Ulu Village, Pemulutan Subdistrict, Ogan Ilir District been intentionally (purposive) as a research location. The sample was selected as many as 30 farmers from 302 population using stratified random sampling method, based on the extent of land ownership < 0,5 hectare, 0,6 to 1 hectare, and > 1 hectare. The results showed that swamp rice farming was profitable with farming income of Rp14.026.652,00 per hectare per cropping season with the R/C of 3,94. Factors that affected the income of swamp rice farming were the life of farmers, land size, and farming experience.

Keyword : characteristics of farmers, income, swamp

ABSTRAK

Pengelolaan usahatani padi yang baik sangat diperlukan agar pendapatan petani meningkat. Pengelolaan yang baik tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi yang melekat dalam diri petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian menggunakan metode survei, di mana Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai lokasi penelitian. Sampel dipilih sebanyak 30 petani dari 302 populasi menggunakan metode *stratified random sampling* berdasarkan luas kepemilikan lahan < 0,5 ha, 0,6 - 1 ha, dan > 1 ha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi lebak menguntungkan dengan nilai pendapatan Rp14.026.652,00 per hektar per musim tanam dengan nilai R/C 3,94. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi lebak adalah umur petani, luas lahan, dan pengalaman berusahatani.

Kata kunci : karakteristik petani, lebak, pendapatan

PENDAHULUAN

Hasil pemetaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa luas lahan

rawa di seluruh Indonesia lebih kurang 33,43 juta ha. Sebanyak 9,53 juta ha ternyata sesuai untuk kegiatan budidaya pertanian, tetapi hingga saat ini luas lahan rawa yang dimanfaatkan untuk budidaya

pertanian baru mencapai sekitar 2,270 juta ha. Artinya, lahan rawa yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian hanya 23,8 persen dari luas total lahan rawa yang sesuai untuk kegiatan pertanian. Padahal, jika dibuka sawah baru di lahan rawa seluas 200.000-500.000 Ha setiap tahun, maka akan menjadi terobosan baru bagi penambahan produksi pangan di Indonesia. Ada dua istilah rawa yang disepakati, yaitu rawa pasang surut (dipengaruhi oleh pasang surut air laut atau sungai di sekitarnya), dan rawa lebak, yaitu daerah rawa yang mengalami genangan selama lebih dari 3 bulan dengan tinggi genangan terendah 25-50 cm (Haryono, 2013).

Di Sumatera Selatan terdapat lahan rawa lebak seluas 365.685 Ha, yang dijumpai di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin, Kotamadya Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (Subagyo, 2006). Jenis tanaman yang paling potensial dikembangkan di lahan rawa lebak adalah padi. Kecamatan Pemulutan merupakan daerah produsen beras tertinggi dibandingkan 15 kecamatan lainnya di Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2015, produksi beras di Kecamatan Pemulutan sebesar 32.321 ton atau menyumbang 15 persen dari total produksi beras di Kabupaten Ogan Ilir (BPS OI, 2015). Peningkatan produktivitas usahatani padi masih perlu ditingkatkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan. Untuk meningkatkan produktivitas, pengelolaan usahatani padi yang baik sangat diperlukan sehingga pendapatan petani juga meningkat. Pengelolaan yang baik tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi yang melekat dalam diri petani.

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislini, 2006). Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan untuk tetap memilih mengembangkan usahatannya untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani. Penurunan jumlah pendapatan keluarga kemudian akan mempengaruhi petani dalam pembiayaan usahatani selanjutnya (Asih, 2009).

Saihani (2011) meneliti tentang faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani padi ciherang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan menyimpulkan bahwa pendapatan rata-rata petani padi ciherang sebesar Rp 7.838.961,00. Terdapat pengaruh yang nyata dari modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani terdapat pengaruh tidak nyata dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga dan harga padi terhadap pendapatan.

Mailusiana (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Sukoharjo menyimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 32.466.138,97 per Ha. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa luas lahan dan nilai bagian hasil yang dijual memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tenaga kerja keluarga dan jarak lahan garapan dengan tempat tinggal tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di sawah tadah hujan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu, Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Pemulutan Ulu

merupakan sentra pertanian padi lebak di Kecamatan Pemulutan. Pengumpulan data di lapangan dilakukan mulai bulan Februari sampai Mei 2016.

Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel dipilih menggunakan metode *stratified random sampling* berdasarkan luas kepemilikan lahan < 0,5 ha, 0,6-1 ha, dan > 1 ha, dengan proporsi masing-masing 10% dari populasi petani di setiap strata. Dengan demikian diperoleh

sampel sebanyak 30 petani dari 302 populasi petani dalam penelitian ini.

Metode Pengumpul Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara, menggunakan kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menghitung pendapatan petani padi sawah lebak digunakan rumus menurut Soekartawi (2006), sebagai berikut :

$$BP = BTp + BV$$

Keterangan :

- BP = Biaya produksi (Rp/ha/MT)
- BTp = Biaya tetap (Rp/ha/MT)
- BV = Biaya variabel (Rp/ha/MT)

Penerimaan diperoleh dengan rumus :

$$Pn = Pr \times Hj$$

Keterangan :

- Pn = Penerimaan (Rp/ha/MT)
- Pr = Produksi (kg/ha/MT)
- Hj = Harga jual (Rp/kg)

Sehingga pendapatan adalah :

$$Pd = Pn - BP$$

Di mana :

- Pd = Pendapatan (Rp/ha/MT)

Sedangkan untuk menganalisis kelayakan dapat digunakan *RC ratio* atau *R/C* sebagai berikut :

$$R / C = \frac{Re\ venue}{Cost} = \frac{Penerimaan}{Biaya}$$

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat pendapatan digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary least square*). Penggunaan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa analisis regresi merupakan metode

statistik yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel dan tujuannya adalah untuk memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang diketahui. Hubungan beberapa karakteristik usahatani dengan tingkat pendapatan petani padi sawah lebak

secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 PD + \beta_3 LL + \beta_4 JAK + \beta_5 PU + u$$

Keterangan:

Y_i = Pendapatan usahatani padi lebak (Rp/MT)

U = Umur petani (th)

PD = Pendidikan petani (th)

LL = Luas lahan (ha)

JAK = Jumlah anggota keluarga (org)

PU = Pengalaman usahatani (th)

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

u = *disturbance error*

Pengaruh umur petani, pendidikan petani, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah anggota keluarga (variabel independen) secara bersama-sama terhadap pendapatan usahatani padi lebak (variabel dependen) dapat diketahui dengan melakukan uji F, dengan kaidah keputusan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2010).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, petani sampel di Desa Pemulutan Ulu rata-rata masih dalam usia produktif, dengan proporsi tertinggi pada kisaran usia 41 - 53 tahun. Tetapi sayangnya, tingkat pendidikan petani masih rendah, karena hanya sedikit yang mengenyam pendidikan SMU. Petani memiliki luas lahan yang beragam, tetapi paling banyak petani memiliki lahan antara 0,5 - 3,1 ha. Petani di Desa Pemulutan Ulu

rata-rata sudah berpengalaman dalam mengusahakan padi lebak, karena sudah dilakukan selama puluhan tahun. Dilihat dari jumlah anggota keluarga, umumnya petani memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih dari dua orang. Semua karakteristik tersebut tentunya dapat mempengaruhi petani dalam melakukan usahatannya, salah satunya mempengaruhi produktivitas dalam berusahatani yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan.

1. Analisis Usahatani Padi Lebak

Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya terbesar yang harus dikeluarkan dalam usahatani padi lebak adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.862.400,00 per luas garapan per musim tanam atau Rp. 3.680.000,00 per ha per musim tanam, di antaranya banyak dikeluarkan untuk kegiatan pengolahan lahan. Secara lengkap, analisis usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah rata-rata (LG/MT)	Jumlah rata-rata (ha/MT)
1.	Biaya tetap (Rp)		

- Penyusutan alat	556.319	207.582
2. Biaya variabel (Rp)		
- Tenaga kerja	9.862.400	3.680.000
- Benih	482.400	180.000
- Pupuk	1.353.400	505.000
- Herbisida	214.400	80.000
- Insektisida	227.800	85.000
- Karung	120.600	45.000
Biaya Produksi (Rp)	12.817.319	4.782.582
3. Produksi (kg)	11.848	4.387
4. Harga jual (Rp/kg)	4.300	4.300
5. Penerimaan (Rp)	50.944.976	18.865.499
6. Pendapatan (Rp)	38.127.647	14.026.652
7. R/C	3,97	3,94

Sumber : Data primer, 2016 (diolah)

Hasil analisis usahatani pada Tabel 1 menunjukkan bahwa usahatani padi lebak menguntungkan, sehingga layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C >1. Ada sedikit selisih antara nilai R/C jika dihitung berdasarkan luas garapan dan luas per hektar. Hal ini disebabkan oleh adanya pembulatan angka desimal pada saat dilakukan konversi luas garapan ke hektar. Nilai R/C sebesar 3,94 bermakna bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan

untuk usahatani padi lebak, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,94,00.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Lebak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu berdasarkan hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir, Tahun 2016

No	Variabel	Koefisien	t	Probabilitas t (α)
1	Umur petani (U)	-346165,941	-1,651	0,112*
2	Pendidikan petani (PD)	241586,658	1,028	0,314
3	Luas lahan (LL)	14610000	34,802	0,000**
4	Jumlah anggota keluarga (JAK)	245769,764	0,421	0,678
5	Pengalaman usahatani (PU)	317768,276	1,489	0,149*
6	Konstanta	3534000	0,651	0,521
	R ² = 0,987	F _{hit} = 362,737	DW = 2,379	

Sumber : Data primer, 2016 (diolah)

Keterangan :

* : nyata pada α = 15 %

** : nyata pada α = 1 %

$$Y = 3534000 - 346165,941 U + 241586,658 PD + 14610000 LL + 245769,764 JAK + 317768,276 PU$$

Nilai R^2 sebesar 0,987 menunjukkan bahwa 98,7 persen variasi pendapatan usahatani padi lebak dapat dijelaskan oleh variabel umur petani, pendidikan petani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usahatani. Sisanya 1,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil perhitungan statistik uji F, diperoleh nilai F sebesar 362,737 lebih besar dari nilai F tabel= 2,62 dan signifikan pada taraf $\alpha= 1\%$. Artinya, secara bersama-sama variabel umur petani, pendidikan petani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Secara parsial melalui uji t, variabel umur petani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani lebak pada taraf $\alpha= 15\%$ dengan koefisien regresi -346165,941. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur petani bertambah satu tahun, maka pendapatan usahatani lebak akan turun sebesar Rp. 346.165,941 *ceteris paribus*. Semakin matang umur petani, akan mempengaruhi kemampuan dan cara berpikirnya. Tetapi, bertambahnya umur juga berpengaruh terhadap produktivitas petani. Di Desa Pemulutan Ulu, rata-rata umur petani sampel adalah 42,43 tahun, masih berada pada usia produktif. Tetapi jika umur petani tersebut terus bertambah, maka kekuatan fisik dalam bekerja akan berkurang. Produktivitas akan menurun, yang akhirnya akan menyebabkan pendapatan menurun.

Variabel pendidikan petani memiliki koefisien sebesar 241586,658 (*ceteris paribus*), yang artinya pertambahan pendidikan selama satu tahun akan menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar Rp. 241.586,658 *ceteris paribus*. Tetapi secara statistik melalui uji t, variabel pendidikan petani berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi lebak. Pendidikan yang tinggi akan membuat pola pikir petani menjadi lebih maju, sehingga akan mempengaruhi semua keputusan yang

akan diambilnya dalam mengelola usahatani padi yang diusahakannya. Kenyataan di Desa Pemulutan Ulu, petani masih banyak (50%) yang tingkat pendidikannya hanya di tingkat SD. Bahkan ada yang tidak tamat SD, sehingga menyebabkan tingkat pendidikan menjadi tidak nyata pengaruhnya. Variabel luas lahan memiliki koefisien sebesar 14610000 (*ceteris paribus*), yang artinya jika luas lahan ditambah 1 ha, maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 14.610.000,00. Secara statistik melalui uji t, luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf $\alpha= 1\%$. Hermanto dalam Ivana *et al* (2012) menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani yang digarap, ternyata mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak sehingga penerimaan dan pendapatan juga meningkat.

Nilai koefisien variabel jumlah anggota keluarga adalah 245769,764 (*ceteris paribus*). Artinya jika jumlah anggota keluarga bertambah satu orang, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 245.769,764. Berdasarkan hasil uji t, variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anggota keluarga petani rata-rata masih berada pada usia sekolah, sehingga tidak dapat membantu kegiatan usahatani sebagai tenaga kerja keluarga.

Variabel pengalaman usahatani memiliki nilai koefisien sebesar 317768,276 (*ceteris paribus*). Artinya, setiap penambahan pengalaman berusahatani selama satu tahun, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 317.768,276. Hasil uji t pada taraf $\alpha= 15\%$ menunjukkan bahwa pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi lebak. Petani di Desa Pemulutan Ulu rata-rata telah berpengalaman selama 23,33 tahun dalam melakukan usahatani padi lebak. Semakin berpengalaman seseorang, maka akan semakin efisien dalam melaksanakan

pekerjaan yang ditekuninya, sehingga produktivitas meningkat, pendapatan juga meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis usahatani penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriatna (2014) yang menyatakan bahwa usahatani padi menguntungkan dan layak diusahakan dengan R/C sebesar 3,30 untuk usahatani padi lebak yang petaninya menggunakan sistem tunai, dan R/C sebesar 2,26 untuk usahatani padi lebak jika petani menggunakan sistem yamen dalam pembelian input produksinya.

Di Jambi, penelitian Jumakir dan Endrizal (2017) menyatakan bahwa R/C untuk usahatani padi di tabukan pada lahan rawa lebak sebesar 1,74 untuk lahan seluas 0,87 ha. Usahatani tersebut cukup efisien, meskipun pendapatan petani tidak terlalu tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya hambatan usahatani di daerah rawa lebak, salah satunya curah hujan yang kurang sehingga mempengaruhi produksi padi. Tetapi dengan sistem surjan yang diterapkan di daerah ini, memberikan nilai tambah dan menguntungkan bagi petani. Di lahan rawa lebak, menurut Djamhari (2009), umumnya petani masih menunggu surutnya air pasang, sehingga lahan hanya dapat diusahakan 1 kali tanam dalam setahun dan produksi yang dihasilkan per tahun juga sedikit. Oleh karena itu, perlu penerapan teknologi pengelolaan air dan perbaikan budidaya agar lahan rawa lebak dapat diusahakan secara optimal. 2.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi lebak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saihani (2011): Mailusiana (2012); Filardi dan Elida (2014), bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata, sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Tetapi menurut Saihani (2011), variabel lain seperti: umur, dan pengalaman justru berpengaruh tidak

nyata, berbeda dengan hasil penelitian ini. Damayanti (2013); Damanik (2014); Zahri dan Febriansyah (2014) juga menyatakan bahwa luas garapan berpengaruh nyata, tetapi umur petani berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani lebak. Ketika lahan yang digarap sedikit, maka produksi petani akan sedikit, sehingga akan berpengaruh pada pendapatan, dan sebaliknya.

Beberapa variabel sosial ekonomi yang lain juga memberikan hasil analisis yang berbeda dengan penelitian ini. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang variabel-variabel sosial ekonomi lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani, agar dapat dianalisis dan dicari solusi yang mengakar dan menyeluruh, mengingat setiap petani memiliki karakteristik yang unik yang melekat pada dirinya, ditambah kondisi alam dan budaya yang khas di setiap daerah, sedangkan berusahatani adalah *way of life*. Oleh karena itu faktor sosial ekonomi petani menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut. Jika faktor sosial ekonomi teridentifikasi, maka dapat dipilih teknologi yang sesuai dengan kondisi petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan suatu usahatani, khususnya padi.

KESIMPULAN

Usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir menguntungkan untuk diusahakan dengan pendapatan bersih Rp14.026.652,00 per hektar per musim tanam dan nilai R/C sebesar 3,94.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi lebak adalah umur petani, luas lahan, dan pengalaman berusahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Afriatna, S. 2014. Analisis Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah Lebak dengan Sistem Yamen dan Tunai di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Jurnal SOCIETA 3(2):

- 64-68.
- Asih, 2009. Disiplin, Pelatihan, Motivasi dan Kinerja Karyawan PT. Efconindo Bintan Sejahtera. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- BPS OI. 2015. Ogan Ilir dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir.
- Damanik, J.A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal* 3(1): 212-224.
- Damayanti, L. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *Jurnal SEPA* 9 (2): 249-259.
- Djamhari, S. 2009. Peningkatan Produksi Padi di Lahan Lebak sebagai Alternatif dalam Pengembangan Lahan Pertanian ke Luar Pulau Jawa. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia* 11(1): 64-69.
- Filardi, T dan S. Elida. 2014. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Kooperator di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal RAT* 3(1): 379-387.
- Haryono, 2013. Lahan Rawa Lumbung Pangan Masa Depan Indonesia. IAARD Press. Jakarta.
- Ivana, H., B.S. Priyono, Reflis. 2012. Korelasi Faktor Sosial Ekonomi dengan Penerimaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Nanti Agung Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. *Jurnal Agrisep* 11(1): 69-77.
- Jumakir dan Endrizal. 2017. Optimalisasi Lahan dengan Sistem Surjan melalui Diversifikasi Tanaman pada Lahan Rawa Lebak Provinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Terapan* 17(1): 26-32.
- Mailusiana, S.F. 2012. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Usahatani Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Sukoharjo. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mislina. 2006. Analisis Jaringan Komunikasi pada Kelompok Swadaya Masyarakat, Kasus di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. Statistik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saihani, A. 2011. Analisis Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirit Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ziraa'ah* 31(3): 219-225.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Subagyo. 2006. Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Rawa. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.
- Zahri, I dan A. Febriansyah. 2014. Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak. *Jurnal AGRISE* 14(2): 144-153.